

Kebun perantara

FRUSTRASI & DEPRESI YANG DISEBABKAN KETIDAKBAHAGIAAN
ERAKHIR DENGAN TRAGEDI DALAM NOVEL *THE RICHEST GIRL IN THE
WORLD* KARYA NONA COXHEAD

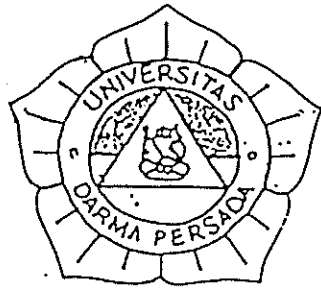
~~PAMU~~ 26/7-00

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

11-12
7/8-00
senin 10-00

Oleh

RENNY LESTARI DEWI
NIM : 95113012
NIRM : 953123200350015



JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA
2000

03/FSI/01-02
809 - DEWI - F
NOVEL - ANALISA TOKOH
R. L. DEWI
17/10/01

Skripsi yang berjudul

FRUSTRASI DAN DEPRESI YANG DISEBABKAN KETIDAKBAHAGIAAN BERAKHIR
DENGAN TRAGEDI DALAM NOVEL *THE RICHEST GIRL IN THE WORLD* KARYA
NONA COXHEAD

oleh

Renny Lestari Dewi

NIM : 95113012

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui
Ketua Jurusan
Sastra Inggris



(Dr. Albertine. S. Minderop, M. A)

Pembimbing



(Dra. Karina Adinda, M. A)

Pembaca



(Dr. Albertine. S. Minderop, M. A)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi 'alamiin...

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, setelah perjuangan yang panjang, dan atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak dapat penulisungkiri, bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini banyak sekali kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik yang menyangkut masalah-masalah teknis, seperti cara penyampaian kata-kata dan penyusunan kalimat, ataupun dalam menghubungkan tema dengan teori yang digunakan, juga masalah yang menyangkut kepercayaan diri penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Jerih payah dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, yang tanpa pihak-pihak tersebut, tidak mungkin penulis dapat merampungkan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Karina Adinda, M. A., selaku pembimbing yang selalu siap membimbing, mengarahkan, dan memberi saran-saran selama proses pembuatan skripsi ini, dan tidak pernah bosan mendorong semangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albertine S. Minderop, M. A., selaku pembaca dan Kepala Jurusan Sastra Inggris, yang di tengah berbagai kesibukannya, masih sudi menyisakan sedikit waktunya untuk membaca dan mengoreksi skripsi penulis.

3. Para petugas KWA, Salemba, khususnya Mas Yadi, yang selalu siap membantu penulis dalam meminjamkan buku maupun mencari bahan-bahan yang penulis butuhkan.
4. Papa dan mama tercinta, Bapak Roesdiono dan Ibu Koesoemo Astoeti, yang tidak pernah bosan dan lelah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis, baik secara moril maupun materiil. Terutama sekali Mama yang selalu rela menemani penulis hingga larut malam selama pembuatan skripsi ini, yang selalu mengalah dan rela menunda pekerjaannya di kantor sementara penulis menggunakan komputernya. *I love you so much, Mom! I never could imagine my life without you...Your love and support are the greatest things in my life, nothing's compared to you in this world!* Kakak-kakakku, Mbak Fanny dan Mas Bebeb, juga Mas Cipi, yang selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi ini. Keponakan-keponakanku Satria dan Arga, yang selalu menjadi bahan hiburan bagi penulis, di saat penulis sudah sangat penat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat tercinta di Darma Persada, Cynthia, Tina, Daru, Amhe, Giri, Douglas, Irvan, Adiez, Mbak Lily, dan Mbak Titi, yang selalu menjadi tempat berbagi dan siap menolong ketika penulis membutuhkan teman berdiskusi dan bertukar pikiran. Juga Ijul, yang walaupun sering membuat kesal penulis, namun tidak dapat disangkal, sering menolong penulis.
6. Teman suka dan dukaku, Alex, yang selalu siap mendengarkan cerita-cerita penulis, dan selalu setia menemani dan mengantarkan penulis kemana pun dan kapan pun penulis butuh teman. *Thanks for your care and tenderness...*

7. Seseorang, yang walaupun hadir terlambat dan hanya sesaat, tetapi cukup mengisi kehidupan penulis, dan ketidakhadirannya kemudianlah yang membuat penulis dapat berkonsentrasi pada skripsi ini. *Thanks for your presence in my life. Although it was only for a while, but you've made my life happy and colorful after all I've been through...*

Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, penulis haturkan banyak terima kasih.

Penulis sangat sadar bahwa isi skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, meski demikian, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tanpa panjang lebar lagi, akhir kata, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu skripsi ini.

Jakarta, Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian.....	13
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penelitian	14
BAB II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	15
A. Analisis Tokoh	15
1. Tokoh Utama.....	15
2. Tokoh Bawahan.....	23
B. Analisis Perwatakan	27
1. Perwatakan Tokoh Utama.....	28
2. Perwatakan Tokoh Bawahan.....	35

	C. Analisis Tragedi	53
	D. Rangkuman	54
BAB III	: ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	56
	A. Teori Kebutuhan Bertingkat	56
	1. Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	57
	2. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Akan Kasih Sayang	62
	3. Kebutuhan Akan Penghargaan.....	65
	4. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	73
	B. Rangkuman	76
BAB IV	: ANALISIS INTRINSIK DAN PSIKOLOGI MENDUKUNG TEMA	79
	A. Analisis Tema	79
	B. Rangkuman	89
BAB V	: PENUTUP	90
	A. Kesimpulan	90
	B. <i>Summary of the Thesis</i>	92

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penelitian ini penulis berminat menganalisis novel *The Richest Girl in the World* karya Nona Coxhead karena ceritanya yang menarik yaitu tentang kehidupan seorang wanita yang kaya raya namun tidak pernah mendapatkan kebahagiaan.

Novel *The Richest Girl in the World* bercerita tentang seorang gadis kaya raya bernama Lily Boeker. Sepanjang hidupnya, Lily Boeker tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, karena mereka terlalu sibuk dengan segala urusan mereka dan selalu mengadakan pesta-pesta mewah. Ibunya selalu dalam keadaan mabuk, sehingga tidak mampu memberi perhatian kepada puteri satu-satunya, yang merasa kesepian dan menderita batin. Sepanjang hidupnya Lily hanya ditemani seorang pengasuh dan pelayan-pelayan yang selalu siap melayaninya. Waktu Lily berusia lima belas tahun, ayahnya meninggal karena jatuh dari kuda sewaktu bermain polo. Lily sangat terpukul dengan peristiwa tersebut. Penderitaan Lily bertambah ketika ibunya menikah lagi dengan Freddie Osborne yang hanya ingin menguasai harta warisan dari ayahnya. Pada suatu kesempatan, Freddie berusaha memperkosa Lily, namun tidak sempat terjadi karena ibunya memergoki kejadian tersebut.

Kemudian ia dipindahkan ke rumah bibinya. Pada pesta perdana Lily di usianya yang kedelapan belas, ia bertemu dengan seorang pria bernama Joel

Maitland, dari kalangan masyarakat biasa, yang menjadi cinta sejatinya. Bagi Lily, Joel adalah satu-satunya pria yang tulus mencintainya, tanpa peduli dengan kekayaannya. Mereka tidak dapat bersatu karena status sosial dan ekonomi yang berbeda.

Demikianlah, ia harus selalu hadir dari satu pesta ke pesta yang lain, dan harus selalu mengadakan pesta-pesta, yang sangat membosankannya dan sama sekali tidak dinikmatinya. Ia harus berpura-pura menikmati pesta-pesta tersebut. Pada pesta ulangtahun yang ke-dua puluh satu, ia berjumpa dengan seorang bangsawan Itali yang sempat dinikahnya beberapa minggu karena ternyata gelar kebangsawanan tersebut hanya tipuan saja. Pria tersebut hanya mengincar hartanya. Suami keduanya, Anthony Aylsden, pria dari Inggris, juga hanya ingin menguras hartanya dengan cara berjudi, hidup mewah, tanpa mencintainya. Dari Anthony, Lily melahirkan seorang bayi perempuan. Setelah kelahiran bayinya Lily menceraikan Anthony, yang meminta tunjangan satu juta poundsterling kepada Lily. Setelah itu ia selalu berpindah dari satu laki-laki ke laki-laki yang lain hanya untuk mendapatkan kasih sayang, namun semuanya sama saja hanya mengincar hartanya. Bahkan suami ketiganya, Chip Harvey Kenelm, menggelapkan harta Lily dengan dalih untuk mengembangkan usahanya.

Dari Tanner St. Clare, suami keempatnyalah ia mendapatkan cinta yang sesungguhnya. Namun, karena rasa takut ditinggalkan dan dikhianati membuatnya sangat tertekan, dan mengalami depresi yang berat. Ia sering mengalami kesulitan

bernafas secara mendadak. Sebelum meninggal, ia sempat menulis surat wasiat yang menyebutkan bahwa ia mewariskan seluruh hartanya untuk Tanner.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi novel *The Richest Girl in the World* sebagai novel yang mengisahkan kehidupan seorang wanita yang merasa kesepian dan tertekan batinnya karena tidak pernah mendapatkan cinta dan kasih sayang. Permasalahan dari tokoh ini adalah kasih sayang yang tidak pernah ia rasakan, membuatnya tidak bahagia dengan kekayaan yang dimilikinya. Ia selalu mencari kasih sayang dari setiap pria yang mendekatinya, walaupun pada kenyataannya mereka hanya tertarik pada hartanya.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah ketidakbahagiaan membuat tokoh utama frustrasi dan depresi, dan akhirnya menyebabkan tragedi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik, yakni tokoh, penokohan, tragedi, dan tema, sedangkan unsur ekstrinsik yang digunakan adalah Psikologi Sastra yaitu Psikologi Humanistik. Psikologi sastra adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi yang terdapat pada karya-karya sastra.¹

¹ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Bandung, Angkasa Raya, 1988, hal. 19

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam novel ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah ketidakbahagiaan membuat tokoh utama frustrasi dan depresi, dan akhirnya menyebabkan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menentukan :

1. Apakah ketidakbahagiaan membuat tokoh utama frustrasi dan akhirnya menyebabkan tragedi ini dapat ditelaah dengan menganalisis tokoh, penokohan, tragedi, dan tema.
2. Apakah melalui pendekatan psikologi dapat diketahui ketidakbahagiaan membuat tokoh frustrasi dan akhirnya menyebabkan tragedi.
3. Apakah tema dapat terbentuk melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan tujuan penelitian ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah ketidakbahagiaan membuat tokoh utama frustrasi dan depresi, dan akhirnya menyebabkan tragedi. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi Humanistik. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tokoh utama dan tokoh bawahan dalam novel ini.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.

3. Menganalisis tragedi dalam novel ini.
4. Membuktikan bahwa seluruh unsur di atas apabila dihubungkan dengan analisis psikologi Humanistik dapat membangun tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain tokoh, perwatakan, tragedi, dan tema. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain. Dalam hal ini adalah bidang psikologi sastra, khususnya psikologi Humanistik.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik yang digunakan adalah konsep tokoh, perwatakan, tragedi, dan tema.

a. Tokoh

Setiap karya sastra naratif mempunyai tokoh. Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Setiap tokoh dalam cerita naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu : harta, kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah

kebiasaan lain, dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh.²

Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya.³

Tokoh pada umumnya berwujud manusia, dan karena sifatnya yang rekaan, maka tokoh itu tidak ada dalam dunia nyata. Namun boleh jadi si tokoh memiliki sifat-sifat yang sama dengan seseorang yang kita kenal dalam hidup kita.⁴ Dalam hal ini, yang paling menarik melalui tokoh adalah bahwa kita bisa mengenal mereka dengan baik sekali melalui novel. Melalui novel, kita bisa melihat pikiran-pikiran, emosi, dan juga kebimbangan moral yang dihadapi oleh si tokoh.⁵ Berdasarkan peranan tokoh dalam cerita, terdapat tokoh sentral dan tokoh bawahan atau tokoh utama dan tokoh pembantu. Berdasarkan pembangunan konflik cerita, terdapat tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh antagonis dan protagonis termasuk tokoh sentral. Di samping itu terdapat juga tokoh wirawan dan anti wirawan yang biasanya menggeser kedudukan tokoh protagonis dan tokoh antagonis.⁶

² Atmazaki, *Kritik Sastra : Teori dan Terapan*, Padang, Angkasa Raya, 1990., hal. 62

³ John Peck, Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, Hongkong, Macmillan, 1981., hal. 195

⁴ Panuti Sudjiman, *Memahami Ceritaan Rekaan*, Bandung, Pustaka Jaya, 1988, hal. 20

⁵ James H. Pickering, Jeffrey D. Hooper., *Concise Companion to Literature*, New York, Mcmillan Publishing. Co., 1981, hal. 23

⁶ Herman J. Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hal. 167

1). Tokoh Utama

Tokoh utama atau tokoh sentral adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita rekaan. Biasanya terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh sentral atau tokoh yang mendukung jalannya cerita, sedangkan tokoh antagonis adalah konflik dengan tokoh protagonis.⁷ Pada protagonislah biasanya pembaca memusatkan perhatiannya. Tokoh protagonis ini mudah sekali diidentifikasi karena tampaknya sudah pasti tidak ada alur. Tokoh antagonis lebih sukar untuk dikenali. Bahkan pada kenyataannya, tokoh antagonis bukan hanya makhluk hidup saja, tetapi bisa juga lingkungan susila yang bermusuhan atau lingkungan alamiah yang memaksa tokoh protagonis untuk menentang lingkungan tersebut.⁸

Kriterium yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan seringnya tokoh itu muncul dalam cerita melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita; hubungan antar tokoh, dalam hal ini tokoh utama berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.⁹

2). Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi

⁷ Herman J. Waluyo, *Op Cit.*, hal. 168

⁸ James H. Pickering, Jeffrey D. Hooper, *Op. Cit.*, hal. 24-25

⁹ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 18

kepercayaan tokoh utama. Karena ia dekat dengan tokoh utama, maka ia dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama.¹⁰

b. Penokohan

Penokohan atau perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak atau temperamen ini mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.¹¹ Arti watak di sini adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh-tokoh lain.¹²

Drs. Atmazaki dalam bukunya *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*, mengemukakan bahwa watak merupakan :

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
2. Gambaran yang diberikan pengarang melalui gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaianrnya.
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Memahami jalan pikirannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
7. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.

¹⁰ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 19-20

¹¹ Atmazaki, *Op. Cit.*, hal. 62

¹² Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 23

8. Melihat bagaimana tokoh lain memberikan reaksi terhadapnya.¹³

c. Tragedi

Tragedi adalah suatu cerita atau kejadian yang berakhir dengan kesedihan, bahkan terjadi suatu kematian pada tokoh utamanya; ia berhubungan dengan tindakan atau pemikiran dan konflik yang serius dan kompleks. Biasanya terjadi krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak terselesaikan, tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian yang menggembirakan.¹⁴

d. Tema

Tema adalah gagasan dasar cerita, gagasan dasar umum inilah yang ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.¹⁵ Tema menurut buku *Komposisi*, merupakan gagasan ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang merupakan alasan pengarang untuk menyajikannya. Tema juga merupakan amanat utama yang disampaikan pengarang melalui karya-karyanya.¹⁶

Menurut Panuti Sudjiman tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.¹⁷

¹³ Atmazaki, *Op. Cit.*, hal. 41

¹⁴ Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 35-36

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995, hal. 41

¹⁶ Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta, 1971, hal. 65

¹⁷ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 51

2. Pendekatan Ekstrinsik

Untuk meneliti unsur ekstrinsik novel ini penulis menggunakan pendekatan psikologi Humanistik.

Psikologi Humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila keadaan lingkungan memungkinkan.¹⁸

Psikologi Humanistik yang penulis gunakan adalah Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow. Teori tersebut mengemukakan adanya berbagai kebutuhan sebagai berikut : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki dan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Penulis memakai empat dari lima kebutuhan bertingkat tersebut, yaitu kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

1. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Yang dimaksud dengan kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.¹⁹

¹⁸ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung, PT. Eresco, 1991. hal. 109

¹⁹ *Ibid.*, hal. 73

2. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Akan Kasih Sayang

* Jika kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki. “Selanjutnya orang....” kata Maslow, “akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Ia akan berusaha memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia ini.”²⁰

3. Kebutuhan Akan Penghargaan

Maslow mengemukakan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan : yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Satu, harga diri meliputi akan kompetensi, penguasaan, prestasi, ketergantungan, dan kebebasan. Dua, penghargaan dari orang lain adalah seorang individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.²¹

4. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.²²

²⁰ *Ibid.*, hal. 74

²¹ *Ibid.*, hal. 76

²² *Ibid.*, hal. 77

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori novel dan buku lain yang menunjang penelitian. Penulis juga menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik serta pendekatan ekstrinsik yang berkaitan dengan psikologi Humanistik.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan juga melihat bagaimana hubungan intrinsik seperti tokoh, perwatakan, dan tragedi serta ekstrinsik seperti Psikologi Humanistik dapat menunjang tema.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Analisis Unsur-Unsur Intrinsik

Pada bab ini penulis akan meneliti tokoh utama dan tokoh bawahan. Penulis juga akan meneliti perwatakan para tokoh dan analisis tragedi.

Bab III : Analisis Unsur-Unsur Ekstrinsik

Pada bab ini penulis akan melakukan tinjauan mengenai Psikologi Humanistik dari Abraham Maslow dengan Kebutuhan Bertingkat untuk mendukung tema.

Bab IV : Analisis Tema

Analisis tema ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan intrinsik dengan melihat hubungan antara tokoh, perwatakan, dan tragedi, sedangkan pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan memakai teori psikologi.

Bab V : Penutup berisi Kesimpulan dan Summary of the Thesis.

Lampiran : berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.